

PEMAKNAAN JIHAD DALAM PROGRAM JAZIRAH ISLAM
(Analisis Semiotik Terhadap Program Jazirah Islam
Episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Strata 1

Disusun oleh:

Erlita Rahmawati

NIM.11210074

Pembimbing:

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP. 19710328 199703 2 001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/236/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PEMAKNAAN JIHAD DALAM PROGRAM JAZIRAH ISLAM
(ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP PROGRAM JAZIRAH ISLAM EPISODE CAHAYA ISLAM PASCA
TRAGEDI 9-11)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Erlita Rahmawati
NIM/Jurusan : 11210074/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 21 Januari 2016
Nilai Munaqasyah : 92,3(A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Penguji II,

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.
NIP 19470515 197010 1 001

Penguji III,

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004

Yogyakarta, 27 Januari 2016

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Erlita Rahmawati
NIM : 11210074
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Pemaknaan Jihad Dalam Program Jazirah Islam
(Analisis Semiotik Terhadap Program Jazirah Islam Episode
Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11)

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

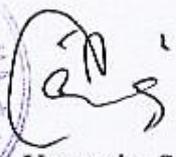
Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI




Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP. 19710328 199703 2 001

Pembimbing Skripsi


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP. 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlita Rahmawati
NIM : 11210074
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul:

“Pemaknaan Jihad Dalam Program Jazirah Islam (Analisis Semiotik Terhadap Program Jazirah Islam Episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11)”

adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Yang menyatakan,



Erlita Rahmawati
NIM. 11210074

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta dan ku banggakan, Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Sri Suprihatin yang selalu mendo'akan dan mendukung untuk kesuksesan kedua putrinya. Semoga Allah memberikan kebahagiaan dan kesehatan kepada keduanya.
2. Kakak tersayang, Septiana Nuritasari yang membantu, menemani, dan mendo'akan setiap hari.
3. Keluarga besar yang selalu memotivasi untuk selalu maju dan berusaha.
4. Calon pendamping hidup yang selalu sabar mendo'akan dan mendukung setiap usaha untuk masa depan.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah lulus lebih dahulu dan terus menjaga persaudaraan kita.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.

Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.

(Q.S. Ath-Thalaq 2-3)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi karena kemudahan dan petunjuk-Nya saat penyusunan. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia menuju zaman yang penuh nikmat.

Skripsi berjudul “Pemaknaan Jihad dalam Program Jazirah Islam Analisis Semiotik terhadap Program Jazirah Islam episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan di jurusan KPI dalam bentuk karya tulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyaknya pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik materi maupun psikologi. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pelaksana Tugas Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Drs. H. Machasin, M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr.Nurjannah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang memberikan masukan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi, Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si.

4. Dosen Penasehat Akademik yang sabar menasehati penulis dalam menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga, Bapak Dr.Hamdan Daulay, M.A, M.Si.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi terimakasih dalam hal administrasi, Ibu Nur Sumiyatun, Ibu Supiartiwi, Bapak Darmawan, Bapak Komet, Bapak Amir, Bapak Miskidi, Tete Euis Marlina, Bapak Aris Setianta, Ibu Nisa Imawati Hidayat, Bapak Zein, dan Ibu Ulfa, terimakasih atas semangat dan bantuannya.
6. Teman berbagi ilmu, Lely , Mawar , Anik, Erlina, Marti, Rahma, Akbar, Joko, Ifa, Tika, Susi, Adib, Dedy, Amin, Nayla, Bibi, Niam dan yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas bantuannya.
7. Sahabat-sahabat sehoobi dan seperjuangan DIFIKOM dan PPTD, terimakasih telah memberikan kesempatan dan ruang untuk berkarya serta berbagi banyak hal.
8. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Pernyiaran Islam angkatan 2011, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
Serta seluruh pihak yang telah membantu. Terimakasih atas seluruh bantuan, dukungan, semangat, dan doa yang diberikan kepada penulis. Semoga amal kebaikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT serta diridhoi dan diberkahi kehidupan di dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Penulis

Erlita Rahmawati

ABSTRAK

Erlita, Rahmawati 11210074, 2015. **“Pemaknaan Jihad dalam Program Jazirah Islam Analisis Semiotik Terhadap Episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11”**. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Pada awal tahun 2015, berbagai stasiun televisi nasional menyiarkan berita terkait aktivitas jihad yang dilakukan kelompok Islam radikal. Kalangan barat sering mengaitkan aktivitas terorisme dengan jihad Islam. Kekuatan sebuah media massa berdampak besar dalam menanamkan pengaruh maupun propaganda. Perbedaan persepsi tentang makna jihad hingga kini menuai perdebatan pro maupun kontra.

Kaum muslim kotemporer secara umum memaknai jihad berbagai macam makna dengan dasar yang sama yaitu Al-Qur'an dan hadits. Adanya realitas tersebut, pelaku media mengemas sebuah realitas kehidupan dan menjadikannya sebuah liputan Islami dalam sebuah feature, mengingat fungsi feature adalah mendidik dan menginformasikan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pemaknaan jihad yang terdapat dalam program Jazirah Islam episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11 yang mengangkat tema kehidupan minoritas muslim di manca negara dengan berbagai problematika pengamalan agama.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana pemaknaan jihad yang dilakukan oleh minoritas muslim dalam feature tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif . Peneliti menganalisis tanda yang muncul dalam narasi, dialog, dan visual menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes dalam dua tataran semiotika yaitu tataran denotasi dan konotasi serta memungkinkan ditemukannya mitos dalam nilai-nilai yang dominan.

Hasil penelitian ini adalah terdapat lima pemaknaan jihad, yaitu *pertama* membenci dan mengingkari kemungkaran dari dalam hati terdapat pada adegan menit ke 00:00:01 sampai 00:00:31, *kedua* memperdalam pengetahuan berbagai bidang dan memperdalam pengetahuan agama terdapat pada adegan menit ke 00:03:34 sampai 00:03:48 dan adegan menit ke 00:05:33 sampai 00:06:25, *ketiga* membantu penyediaan fasilitas ibadah dan kepentingan dakwah terdapat pada adegan menit ke 00:04:05 sampai 00:04:29, *keempat* menjaga hubungan dalam keluarga dan sosial terdapat pada adegan menit ke 00:12:42 sampai 00:13:15 dan adegan menit ke 00:14:56 sampai 00:15:55, dan *kelima* menyampaikan risalah Islam terdapat pada adegan menit ke 00:09:09 sampai 00:09:40, adegan menit ke 00:10:00 sampai 00:10:25, dan adegan menit ke 00:10:26 sampai 00:11:17 yang ditemukan serta tidak ditemukannya empat bentuk jihad yang lain yaitu jihad militer, jihad pendidikan, jihad kesehatan, dan jihad lingkungan dalam program Jazirah Islam Episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11.

Kata kunci: Pemaknaan, Jihad, Jazirah Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
1. Tinjauan tentang Pemaknaan	9
2. Tinjauan tentang Program Siaran	11
3. Teknik Pengambilan Gambar	14
4. Tinjauan tentang Jihad di Jalan Allah	15
F. Metode Penelitian.....	22

G. Sistematika Pembahasan	26
---------------------------------	----

BAB II: JIHAD DALAM PROGRAM JAZIRAH ISLAM

A. Realitas Jihad	27
B. Media dan Jihad	30

BAB III: PEMAKNAAN JIHAD DALAM PROGRAM JAZIRAH ISLAM

EPISODE CAHAYA ISLAM PASCA TRAGEDI 9-11

1. Membenci dan mengingkari kemungkaran dari dalam hati	43
2. Memperdalam pengetahuan berbagai bidang dan memperdalam pengetahuan agama	47
3. Membantu penyediaan fasilitas ibadah dan kepentingan dakwah.	55
4. Menjaga hubungan dalam keluarga dan sosial	58
5. Menyampaikan risalah Islam	67
6. Memerangi musuh dengan cara kontak fisik	78
7. Membangun sekolah Islam untuk mempertahankan identitas muslim	78
8. Membangun rumah sakit dan pusat kesehatan	78
9. Menjaga dan melindungi lingkungan dari polusi dan kerusakan ..	79

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Screenshot Program Jazirah Islam
- Lampiran 2 : Kartu Rencana Studi
- Lampiran 3 : Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 4 : Transkrip Nilai
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Sertifikat KKN
- Lampiran 7 : Sertifikat Praktikum
- Lampiran 8 : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran Sertifikat
- Lampiran 9 : Baca Al-Qur'an
- Lampiran 10 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 11 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 12 : Sertifikat ICT
- Lampiran 13 : Ijazah SMA
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Analisis tataran pertama semiotika Roland Barthes	44
Tabel 3.2.	Analisis tataran kedua semiotika Roland Barthes	45
Tabel 3.3.	Analisis tataran pertama semiotika Roland Barthes	47
Tabel 3.4.	Analisis tataran kedua semiotika Roland Barthes	48
Tabel 3.5.	Analisis tataran pertama semiotika Roland Barthes	51
Tabel 3.6.	Analisis tataran kedua semiotika Roland Barthes	53
Tabel 3.7.	Analisis tataran pertama semiotika Roland Barthes	55
Tabel 3.8.	Analisis tataran kedua semiotika Roland Barthes	56
Tabel 3.9.	Analisis tataran pertama semiotika Roland Barthes	57
Tabel 3.10.	Analisis tataran kedua semiotika Roland Barthes	58
Tabel 3.11.	Analisis tataran pertama semiotika Roland Barthes	60
Tabel 3.12.	Analisis tataran kedua semiotika Roland Barthes	62
Tabel 3.13.	Analisis tataran pertama semiotika Roland Barthes	68
Tabel 3.14.	Analisis tataran kedua semiotika Roland Barthes	69
Tabel 3.15.	Analisis tataran pertama semiotika Roland Barthes	71
Tabel 3.16.	Analisis tataran kedua semiotika Roland Barthes	72
Tabel 3.17.	Analisis tataran pertama semiotika Roland Barthes	73
Tabel 3.18.	Analisis tataran kedua semiotika Roland Barthes	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Komponen Analisis Data Peta Roland Barthes	22
Gambar 2.1.	<i>Bumper</i> program Jazirah Islam	36
Gambar 2.2.	Logo Trans7	41
Gambar 3.1.	Talat bercerita pada Miladia Rahma	44
Gambar 3.2.	Jamaah muslimah Amerika melaksanakan salat di masjid	48
Gambar 3.3.	Wawancara Miladia Rahma dengan Danielle Lo Duca	51
Gambar 3.4.	Jamaah laki-laki melaksanakan ibadah salat di masjid	55
Gambar 3.5.	Dokumen kepada Salman Hamdani	59
Gambar 3.6.	Menunjukkan kebijakan publik tentang diskriminasi terhadap Arab dan muslim Amerika	63
Gambar 3.7.	Talat dalam konferensi pers	63
Gambar 3.8.	Danielle menjelaskan sesuatu kepada Miladia	68
Gambar 3.9.	Danielle berada di ruang kerja	71
Gambar 3.10.	Danielle dan suaminya beserta beberapa temannya berdiskusi di pinggir jalan	73
Gambar 3.11.	<i>Stand</i> milik Danielle dan suaminya bersama seorang pengunjung	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri pertelevisian Indonesia berkembang pesat. Setiap hari stasiun televisi lokal maupun nasional memancarkan siarannya ke seluruh wilayah Indonesia. Perkembangan tersebut secara otomatis meningkatkan kebutuhan akan ketersediaan program ataupun acara televisi yang berkualitas dan bernilai ekonomi. Ide dalam memproduksi konten siaran mengacu pada besarnya minat masyarakat akan suatu informasi ataupun peristiwa. Keaktualan informasi menjadikan masyarakat cenderung memilih satu saluran informasi yang utama. Tak jarang sebuah stasiun televisi mengemas suatu informasi dalam bentuk hiburan untuk meningkatkan *rating* sebuah program.

Pada awal tahun 2015, berbagai stasiun televisi nasional menyiarkan berita terkait kelompok yang mengatasnamakan sebagai Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS). Kelompok tersebut berada di luar wilayah Indonesia, akan tetapi Indonesia yang mayoritas masyarakat beragama Islam pemberitaan dengan tema ISIS cukup menyita perhatian. Beberapa isi pemberitaan disampaikan bahwa apa yang kelompok tersebut lakukan adalah jihad untuk menegakkan negara Islam. Perbedaan persepsi tentang makna jihad yang dilakukan ISIS menuai perdebatan pro maupun

kontra.¹ Kaum muslim kontemporer secara umum memaknai jihad berbagai macam makna dengan dasar yang sama yaitu Al-Qur'an dan hadits. Meskipun jihad dipandang sebagai perang melawan kaum kafir yang memerangi muslim, akan tetapi perbedaan persepsi tentang makna jihad menunjukkan bahwa bentuk jihad lain lebih tepat untuk diimplementasikan untuk kehidupan yang damai.² Berjihad dapat dilakukan dengan menggunakan hati, lisan, harta maupun tangan di jalan Allah untuk kepentingan umat muslim. Bahkan kata berjihad menggunakan harta muncul sebanyak delapan kali dalam Al-Qur'an pada ayat madaniyah.³

Kalangan barat sering mengaitkan aktivitas terorisme dengan jihad Islam. Apalagi setelah pemberitaan mengenai peristiwa serangan pada tanggal 11 September 2001 yang menyita perhatian dunia bahkan hingga kini masih menjadi kontroversi terutama bagi warga Amerika. Serangan terhadap menara kembar *World Trade Center (WTC)* di New York , Amerika Serikat, menewaskan ribuan warga sipil. Seorang tokoh muslim Osama bin Laden dikabarkan menjadi tersangka yang memimpin organisasi Al-Qaeda dalam pembajakan empat pesawat yang dua diantaranya dihantamkan pada menara kembar *WTC* hingga roboh menjadi puing-puing. Sesaat setelah peristiwa itu presiden Amerika Serikat,

¹ Dewi Suci Rahayu, "ISIS, ini kelompok Pro dan Kontra di Indonesia", TEMPO, <http://m.tempo.co/read/news/2015/03/22/063651908/isis-ini-kelompok-pro-dan-kontra-di-indonesia>, diakses tanggal 28 Juni 2015.

² Zulfi Mubaraq, "Tafsir Jihad, Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global", (Malang:Uin Maliki Press,2011) Hlm. 306.

³ Rohimin, "Jihad: Makna Dan Hikmah", (Jakarta: Erlangga, 2007) Hlm. 145.

George W. Bush, melancarkan pernyataan kampanye perang melawan terorisme.⁴ Bahkan berbagai media internasional memberikan perhatian lebih terhadap peristiwa tersebut dengan headline serangan 11 September atau dalam format Amerika *9/11 Attacks* sehingga 9/11 tidak hanya menjadi tanggal akan tetapi simbol peristiwa tersebut. Pasca serangan ketakutan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan Islam mewabah di negara-negara barat. Dampak langsung yang terjadi setelah peristiwa sebelas September adalah merebaknya diskriminasi dan kejahatan terhadap warga sipil yang merupakan kelompok minoritas muslim yang tinggal di Amerika Serikat.

Protes terhadap diskriminasi yang dialami muslim hingga kini terus dilakukan. Salah satunya protes dalam media jejaring social Facebook oleh Tahera Ahmad, seorang muslimah warga amerika yang mengenakan jilbab dalam aktivitas keseharian. Tahera melakukan penerbangan dari Chicago menuju Washington menggunakan *United Airlines*. Dalam statusnya ia menulis mengalami perilaku diskriminatif oleh pramugari ketika tidak mendapatkan alat pembuka minuman kaleng dengan alasan agar tidak dipergunakan sebagai senjata. Bahkan seorang penumpang lain mengatakan untuk tidak melakukan protes dan lebih baik bersikap diam karena Tahera adalah seorang muslim. Keluhan Tahera dalam status tersebut mendapatkan perhatian berbagai kalangan dan

⁴ *11 September 2001 Serangan di Tanah Amerika Serikat*
<http://m.metrotvnews.com/read/2015/09/11/168453/11-september2001-serangan-di-tanah-amerika-serikat>

menjadi *viral* di media massa. Pihak maskapai penerbangan akhirnya melalui situs resmi menyampaikan permohonan maaf atas sikap pramugari kepada Tahera,⁵

Kekuatan sebuah media massa berdampak besar dalam menanamkan pengaruh maupun propaganda kelompok elit pemilik kuasa sebuah media. Kepemilikan media massa khususnya televisi saat ini telah mengalami masa konvergensi media, atau beberapa media berdiri dalam satu grup yang sama untuk membangun informasi berdasar idealisme media. Akan tetapi, televisi hingga kini masih menjadi sarana favorit untuk mendapatkan informasi dan sarana memperoleh hiburan. Berdasarkan karakteristiknya, televisi dapat menyampaikan informasi secara audio dan visual sehingga pemirsa seolah melihat langsung sebuah kejadian di tempat berbeda. Sebuah stasiun televisi telah menentukan segmentasi pasar untuk merancang program dan mempertahankan eksistensinya.

Pada bulan Ramadhan berbagai stasiun televisi di Indonesia mempersiapkan strategi dengan menyiarkan program-program bertema Islami. Intensitas program Islami akan meningkat dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Banyaknya program bertema Islami di bulan Ramadhan sebanding dengan persaingan dalam menyediakan program Ramadhan yang berkualitas serta bernilai ekonomi tinggi.

⁵*Diskriminasi Anti Muslim Maskapai United Minta Maaf* ,
<http://dunia.tempo.co/read/news/2015/06/05/116672414/diskriminasi-anti-muslim-maskapai-united-minta-maaf>, diakses tanggal 29 Oktober 2015.

Program Jazirah Islam Trans7 merupakan salah satu program yang tayang setiap bulan Ramadhan. Program Jazirah Islam selalu mengangkat satu tema yang sama, yaitu mengungkap kehidupan minoritas muslim di negara mayoritas penduduk bukan beragama Islam dan bagaimana komunitas tersebut berjihad di agama yang berbeda dengan yang dianutnya ketika lahir. Hal tersebut yang mendasari pemilihan Jazirah Islam sebagai subjek penelitian. Selain itu, program Jazirah Islam selalu tayang di bulan Ramadhan setiap tahunnya sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Periode tersebut menunjukkan bahwa Jazirah Islam menguntungkan bagi stasiun televisi. Beberapa episode yang diunggah dalam situs youtube.com rata-rata telah dilihat ulang oleh 3000 sampai dengan 5000 pengguna Youtube. Program “Jazirah Islam” dapat menjadi saluran informasi, edukasi dan inspirasi dakwah bagi umat muslim dalam menjalin hubungan dengan masyarakat yang memiliki kepercayaan berbeda serta bagaimana proses perkembangan Islam di manca negara. Realitas kehidupan komunitas muslim diangkat melalui tema-tema tertentu dan kebudayaan masyarakat setempat agar pesan dapat lebih mudah tersampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih episode dengan melihat unsur jihad dalam latar tempat Amerika Serikat yaitu Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11. Episode tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat muslim Amerika dalam menghadapi gejolak pasca kejadian serangan 11 September yang memperburuk citra Islam di Amerika. Dalam

episode tersebut terdapat unsur jihad yang dilihat dari naskah, dialog, dan visual yang dapat menggerakkan emosi penonton.

Berdasarkan uraian paragraf sebelumnya, peneliti ingin meneliti bagaimana pesan jihad sebagai salah satu pesan dalam program Jazirah Islam Trans7 dalam episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11 yang dapat menambah informasi, inspirasi dan mengingatkan penonton melalui naskah, dialog, dan visual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah bagaimana pemaknaan jihad dalam program Jazirah Islam episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan bagaimana jihad dimaknakan dalam program Jazirah Islam episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti studi ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengembangkan teori dan metodologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jihad selain dalam makna perang dan dapat menambah wawasan mengenai sisi jurnalistik televisi yang selama ini berkisar pada proses produksi dan nilai ekonomi saja serta menjadi referensi dalam pengembangan terkait proses

memahami pemaknaan suatu realitas dalam features menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bahan telaah bagi akademisi dalam memahami fungsi feature televisi sebagai acuan informasi dan pembentuk citra dalam pemaknaan suatu fenomena.

Bagi industri televisi dan jurnalis televisi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyampaikan ide ataupun pesan yang ditampilkan dalam program informasi/berita sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Dhyana Laksmi Dewi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2012, dengan judul “Representasi Perempuan dalam Feature Media Khusus Wanita”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan metode analisis semiotik sosial terhadap naskah *feature* dalam tabloid Nova. Hasil penelitian ini adalah pencitraan perempuan dalam media masih sangat lemah, perempuan digambarkan sebagai ikon kecantikan, simbol seks, dan korban kekerasan dalam rumah tangga.

Kesamaan penelitian ini yaitu membahas sebuah objek penelitian dalam sebuah *feature*.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraidah, Jurusan Jinayah Siyasa, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2008, dengan judul "Jihad menurut Hizbut Tahrir". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat deskriptif analisis mengungkapkan implementasi jihad yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir. Hasil penelitian ini jihad menurut Hizbut Tahrir dimaknai sebagai makna syar'i yaitu perang untuk menyebarkan risalah Islam dengan realisasi jihad defensif dan jihad ofensif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jihad sebagai objek penelitian.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Rahman, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014, dengan judul "Representasi Jihad dalam Film Fetih 1453". Hasil penelitian ini terdapat tanda-tanda jihad memerangi kaum kafir dan kaum munafik yang terdapat dalam *scene* dan tanda verbal yang ada dalam film Fetih 1453 dengan analisis data semiotik model Roland Barthes. Jihad yang dilakukan berupa jihad dengan hati, jihad dengan lisan, jihad dengan harta, dan jihad dengan jiwa. Persamaan dengan penelitian

⁶ Dhyana Laksmi Dewi, *Representasi Perempuan dalam Feature Media Khusus Wanita*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012) hlm. xiii.

⁷ Nuraidah, *Jihad menurut Hizbut Tahrir*, (Yogyakarta: Jurusan Jinayah Siyasa, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008) hlm. ii.

ini adalah pembahasan mengenai objek jihad yang terdapat dalam sebuah media.⁸

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdahulu adalah penggunaan objek yaitu jihad dalam sebuah program *feature* televisi dengan fokus penelitian pemaknaan Jihad dalam Program Jazirah Islam Edisi Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pemaknaan.

Makna merupakan sebuah proses penafsiran, atau bukanlah sebuah hal yang absolute maupun konsep statis yang ditemukan dalam sebuah pesan. Menurut Graeme Burton, dalam pandangan konstruksionis makna merupakan titik perhatian dibandingkan sebuah pesan. Menurutnya, makna dan pesan dalam studi komunikasi terdapat perbedaan. Pesan merupakan apa yang dikatakan, dituliskan, atau digambarkan. Perbedaan keduanya terletak pada apakah pesan itu disampaikan secara nyata atau sembunyi. Makna lebih kompleks dari pada pesan. Proses pemaknaan suatu realitas akan berbeda dikarenakan perbedaan konteks pengalaman dan pengetahuan. Graeme Burton juga menuliskan pembuatan makna dikaitkan dengan penampilan yang dikonstruksi. Media mempresentasikan makna-makna yang berkaitan tentang cara memahami dunia. Cara-cara yang digunakan untuk suatu keadaan

⁸Muhammad Taufik Rahman, *Representasi Jihad dalam Film Fetih 1453*, (Yogyakarta : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014) hlm. ix.

dijadikan begitu alami melalui penggunaan berbagai konvensi sehingga terlihat sebagai suatu kebenaran.⁹

Kemudian makna merupakan produksi sosial dan media menentukan realitas melalui kata-kata. Pemberian makna seringkali mengalami ketidakberimbangan, salah satu kelompok mempunyai kekuasaan dan akses ke media dibandingkan pihak lain sehingga pemaknaan suatu kelompok lebih dominan dan menguasai media.¹⁰

Media mengkomunikasikan pesan dalam bentuk tanda-tanda yang dapat menciptakan sebuah makna. Tanda dan makna dalam studi komunikasi termasuk dalam pembahasan semiotika. Menurut John Fiske, apabila semiotika termasuk dalam proses pemberian makna maka studi terkait dengan bagaimana pengirim dan penerima mengkonstruksi pesan kemudian menerjemahkannya, serta bagaimana transmitter menggunakan media komunikasi. Proses menampilkan objek pada sebuah media dengan menggunakan tanda-tanda yang melekat pada objek merupakan proses yang disebut representasi. Menurut Fiske, representasi dimaknai sebagai menampilkan obyek, peristiwa, gagasan, kelompok ataupun seseorang. Setidaknya tiga proses merepresentasikan yang dilakukan oleh seorang jurnalis. Pada level pertama, peristiwa yang ditandakan (*encode*) sebagai realitas. Pada media televisi umumnya berhubungan dengan aspek seperti pakaian, lingkungan, ucapan, dan ekspresi. Kemudian pada level kedua,

⁹ Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta, Jalasutra, 2012) hlm. 137.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2001) hlm. 37.

memandang sesuatu sebagai realitas. Realitas pada media televisi digambarkan dengan penggunaan alat-alat teknis seperti posisi kamera, pencahayaan, editing, ataupun musik. Sedangkan pada level ketiga, bagaimana peristiwa tersebut diorganisir ke dalam konvensi-konvensi yang dapat diterima secara ideologis. Kode-kode pemaknaan dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam kelas sosial ataupun kepercayaan yang dominan dalam masyarakat.¹¹

2. Tinjauan tentang Program Siaran

a. Program Siaran sebagai Produk Televisi

Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), program siaran adalah program yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, suara dan gambar, atau yang berbentuk grafis atau karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang disiarkan oleh lembaga penyiaran.¹² Maka, program siaran meliputi seluruh konten yang disiarkan oleh lembaga penyiaran.

Pada saat program televisi diproduksi seluruh sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan disepakati agar menghasilkan program televisi yang berkualitas. Setiap program televisi melalui proses produksi yang panjang sebelum

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (LKIS: Yogyakarta, 2001) hlm. 114.

¹² Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3sps)*, (Www.Kpi.Go.Id : Jakarta, 2012) Pasal 1

disiarkan kepada pemirsa. Produksi televisi melibatkan tim produksi dari berbagai profesi, mulai dari produser, *cameraman*, jurnalis, sutradara, editor hingga *quality control*.

Menurut Morissan program siaran dibagi menjadi dua yaitu¹³:

1) Program Informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun pengetahuan kepada pemirsa.

a) Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras adalah program berita yang berisi informasi penting dan menarik yang harus disiarkan oleh media penyiaran agar segera diketahui pemirsa. Berita keras atau *hard news* terdiri dari *straight news*, *news features*, dan *infotainment*.

b) Berita Lunak (*Soft News*)

Berita lunak merupakan program berita yang berisi informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*), akan tetapi tidak harus segera ditayangkan. Berita yang termasuk kategori *soft news* dapat ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita. Program yang termasuk kategori berita lunak adalah *current affair*, *features*, *magazine*, dokumenter, dan *talk show*.

2) Program Hiburan adalah seluruh program yang bertujuan menghibur pemirsa baik dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Sedangkan yang termasuk kategori program hiburan

¹³ Morissan, *Menejemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*, (Kencana: Jakarta, 2009) Hlm. 208

adalah drama, film, sinetron, permainan, *reality show*, musik, dan pertunjukan.

b. Program Features Televisi

Menurut Andi Fachruddin, *features* merupakan liputan mengenai kejadian yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan pemirsa melalui penjelasan yang terperinci, lengkap, dan mendalam serta tidak terikat pada aktualitas informasi. Feature menyajikan informasi melalui pendekatan yang lebih ringan dengan tidak langsung menyampaikan pada pokok persoalan.¹⁴

Bentuk features menurut Andi Fachruddin dibagi menjadi tiga berdasar proses produksinya sebagai berikut:

- 1) Features dengan durasi satu sampai dua menit yang dapat disisipkan dengan program *hard news*, akan tetapi features ini termasuk dalam kategori *soft news* karena tidak terikat pada waktu penayangan.
- 2) Features yang terikat pada peristiwa penting ataupun berdekatan dengan jadwal penayangan *hard news* terkait peristiwa yang baru saja terjadi. Durasi features ini cukup panjang sesuai dengan kebutuhan informasi yang harus segera disampaikan.
- 3) Features sebagai program reportase yang dikemas secara mendalam dan luas yang disertai dengan *human interest* agar menarik hati

¹⁴ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi; Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*, (Kencana: Jakarta, 2012) Hlm. 224-225.

pemirsa. Tujuan dari features reportase untuk menghibur dan mendidik dengan durasi tiga puluh menit. Oleh sebab itu, *features* jenis ini dapat berdiri sebagai sebuah program tersendiri.¹⁵

3. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik menganalisis visual pada sebuah tayangan menjadi suatu elemen penting karena mengkonstruksi sebuah makna dari sebuah ukuran pengambilan gambar (*shot size*). Dalam dunia televisi terdapat sembilan ukuran pengambilan gambar diantaranya¹⁶:

- a. *Extreme Long Shot (ELS)* digunakan untuk pengambilan gambar yang sangat jauh , panjang, luas dan berdimensi lebar. ELS biasanya digunakan untuk pengambilan gambar panorama dan *opening* tayangan memperlihatkan seluruh lokasi adegan dan keluarbiasaan.
- b. *Very Long Shot (VLS)* digunakan untuk pengambilan gambar yang panjang, jauh, dan luas akan tetapi secara ukuran lebih kecil dari ELS. VLS biasanya digunakan untuk *opening* dan *bridging* yang menggambarkan banyak objek.
- c. *Long Shot (LS)* digunakan untuk pengambilan gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung sepatu. LS biasanya disebut dengan *Landscape Format* yang menunjukkan keluasan suatu suasana.
- d. *Medium Long Shot (MLS)* biasanya digunakan pada saat teknik *zooming* kamera agar objek lebih padat terlihat di kamera.

¹⁵ Ibid, Hlm. 222-223.

¹⁶ Naratama, Menjadi Sutradara Televisi : Dengan Single dan Multi Camera, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004) hlm.69

- e. *Medium Shot (MS)* digunakan untuk pengambilan gambar komposisi terbaik untuk *shooting* wawancara dengan memperlihatkan objek dari tangan hingga ujung kepala sehingga dapat memperlihatkan ekspresi dan emosi objek. MS sering juga disebut dengan *Portrait Format* atau komposisi pas foto.
 - f. *Middle Close Up (MCU)* digunakan untuk pengambilan gambar dari atas kepala hingga ke perut dengan *background* masih terlihat untuk memperlihatkan atau menegaskan profil objek.
 - g. *Close Up (CU)* digunakan untuk pengambilan gambar mulai dari leher hingga atas kepala yang memperlihatkan ekspresi atau emosi, fokus pengambilan pada wajah objek.
 - h. *Big Close Up (BCU)* digunakan untuk pengambilan gambar memperlihatkan suatu kedalaman pandangan mata pada objek wajah ataupun benda.
 - i. *Extreme Close Up (ECU)* digunakan untuk pengambilan gambar kedekatan dan ketajaman yang fokus hanya pada satu objek untuk menunjukkan kedetailan.
4. Tinjauan tentang Jihad di Jalan Allah

Menurut Yusuf Qardhawi, jihad dapat diartikan dengan mencurahkan usaha, kemampuan, tenaga, menanggung kesulitan, berperang untuk menolong agama Allah dan membela kehormatan umat.¹⁷ Perintah

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*, (Mizan: Bandung, 2009) hlm. Lxxv.

melaksanakan jihad bagi umat Islam terdapat dan Al-Qur'an dan hadits seperti hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud sebagai berikut:

“ Tiada seorang nabi pun yang diutus Allah pada umat sebelumku kecuali ada pada mereka diantara umatnya orang-orang hawari (pengikut setia) dan sahabat-sahabat yang mengambil sunnahnya dan berpegang teguh pada perintahnya, kemudian datanglah sesudah mereka beberapa generasi yang mengatakan apa yang mereka tidak lakukan dan melakukan apa yang tidak diperintahkan. Barangsiapa yang berjihad atas mereka dengan tangannya, ia adalah orang mukmin, dan barangsiapa berjihad atas mereka dengan lisannya, ia adalah orang mukmin, dan barangsiapa berjihad atas mereka dengan hatinya, ia adalah orang mukmin. Tidak ada selain itu daripada iman sebesar biji sawi pun. ” (HR Muslim)¹⁸

Yusuf Qardhawi menuliskan bahwa tidak ada jihad kecuali dengan berhijrah dan beriman, seperti yang dalam firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (Q.S.Al-Baqarah: 218)¹⁹

Keimanan dan hijrah adalah sebuah kewajiban bagi setiap orang. Seseorang akan melakukan dua hijrah. Pertama, hijrah kepada Allah dengan bertauhid, ikhlas, dan kembali kepada-Nya, tawakal, takut, berharap, cinta, dan taubat. Kedua, hijrah kepada Rasulullah Saw dengan mengikuti jejaknya, patuh kepada perintahnya, membenarkan beritanya, serta mendahulukan perintah dan beritanya daripada yang lain.

¹⁸ Hilmy Bakar Almascaty, Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam, (Gema Insani: Jakarta,2001) Hlm. 16.

¹⁹ Quran In Word Versi 1.3, Surat: 002. Al-Baqarah, Ayat: 218 & Terjemahan.

Kemudian, Allah Swt mewajibkan kepada setiap hamba untuk berjihad di jalan-Nya dan memerangi setan. Adapun jihad terhadap orang kafir dan munafik cukup dilaksanakan oleh sebagian umat, jika tujuan dari jihad tersebut telah tercapai.²⁰

Perintah berjihad menurut Ibnu Qayyim telah ada sejak Nabi Muhammad Saw mendapatkan wahyu kenabian saat masih berada di Makkah. Beliau berjihad dengan segala bentuk dan macamnya. Jihad yang beliau lakukan adalah yang sebenar-benarnya jihad, baik dengan hati, dakwah, keterangan, pedang dan lain sebagainya. Perintah jihad dengan *hujjah* dan keterangan serta menyampaikan Al-Qur'an merupakan perintah jihad pertama menghadapi kaum kafir dan munafik.²¹

Yusuf Qardhawi menuliskan bahwa jihad yang diperintahkan Islam ada bermacam-macam, beberapa diantaranya jihad militer, jihad spiritual, jihad dakwah, jihad sosial, dan jihad sipil. Jihad militer adalah memerangi musuh Islam (*qital*) dengan cara kontak fisik, apabila mereka menyerang kaum muslim, baik diri, negeri ataupun akidah dengan pengerahan kekuatan, dalam arti mempersiapkan untuk berperang ketika ada faktor dan motifnya, yang menurut kaum muslim mempersiapkan

²⁰ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*, (Mizan: Bandung, 2009) Hlm. 83-84.

²¹ *Ibid.*, hlm. 78.

kekuatan sesuai dengan kemampuan mereka untuk menghadapi musuh.²²

Jihad spiritual adalah jihad berperang melawan nafsu, insting, dan tendensi yang berada di dalam jiwa maupun hati. Jihad spiritual dibagi menjadi dua yaitu jihad melawan hawa nafsu dan jihad melawan setan.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.*(Q.S. Al-‘Ankabut: 69)²³

Sikap membenci dan mengingkari kemungkaran dari dalam hati merupakan bagian dari jihad ini. Al-Hafizh ibn Rajab pernah berkata melawan kemungkaran dengan tangan maupun lisan menurut kemampuan merupakan hal yang wajib. Akan tetapi Ibn Mas’ud menegaskan setiap orang dapat menemui kemungkaran tanpa mampu mencegahnya akan tetapi Allah Maha Mengetahui siapa yang mengingkari kemungkaran tersebut.²⁴

Jihad dakwah adalah jihad dengan cara berdakwah dan menyampaikan risalah Islam kepada setiap orang yang belum menerimanya, mulai dari kerabat terdekat dan seterusnya. Hal ini seperti yang diterangkan dalam surat sebagai berikut:

²² *Ibid.*, hlm. 146

²³ Quran In Word Versi 1.3, Surat: 029. Al-‘Ankabut, Ayat: 69 & Terjemahan

²⁴ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur’an Dan Sunnah*, (Mizan: Bandung, 2009) Hlm.864.

فَلَا تُطِيعِ الْكٰفِرِيْنَ وَجٰهِدْهُمْ بِهٖ جِهَادًا كَبِيْرًا

Artinya: Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan Jihad yang besar . (Q.S. Al-Furqan : 52) ²⁵

Jihad Sipil adalah jihad yang dilakukan oleh untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, menangani problematikanya, menutupi tuntutan moral dan materinya, serta membangkitkannya dalam segala bidang sehingga dapat meraih kedudukan terhormat yang mencakup segala aspek kehidupan, diantaranya merupakan jihad ilmu, jihad sosial, jihad ekonomi, jihad pendidikan, jihad kesehatan, dan jihad lingkungan.

Jihad ilmu dengan melihat pentingnya kekuatan yang efektif dan beragam kepada masyarakat dalam bidang ilmiah dan praksis, yang menuntut mobilisasi kekuatan untuk melayani, meningkatkan kebutuhan, dan merealisasikan tujuan. Sehingga tidak terjadi penumpukan pada kekuatan militer akan tetapi juga memperdalam bidang ilmu dan mendalami agama yang menjadi kebutuhan dasar umat.²⁶

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

²⁵ Ibid. Surat: 025. Al-Furqan, Ayat :52

²⁶ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*, (Mizan: Bandung, 2009) Hlm. 150.

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah : 22)*²⁷

Jihad sosial, yaitu berjihad yang berkaitan dengan pemeliharaan keluarga dan hubungan silaturahmi. Diantara dalil yang menunjukkan orisinalitas jihad sosial terdapat dari hadits yang diriwayatkan Al-Bukhari dan Muslim, dalam sebuah hadits dijelaskan,

“Seorang laki-laki datang kepada Nabi Saw. seraya berkata, ‘Aku berbaiat kepadamu untuk ikut berhijrah dan berjihad. Aku menginginkan pahala dari Allah.’ Nabi Saw. bertanya, ‘Apakah salah satu dari kedua orangtuamu masih hidup?’ Ia menjawab, ‘Ya, bahkan keduanya masih hidup.’ Nabi Saw. bertanya, ‘Apakah kamu mengharapkan pahala dari Allah?’ Ia menjawab, ‘Ya.’ Nabi bersabda, ‘Pulanglah kepada orangtuamu itu dan berbaktilah kepada mereka.’ (HR Muslim)²⁸

Selain menjaga keluarga, jihad sosial juga menjaga hubungan sosial sesama muslim, salah satunya dengan menjaga keluarga mujahid. Rasulullah Saw mengajari para sahabat agar melihat berbagai medan jihad yang dapat dimanfaatkan oleh mereka meski tanpa senjata.²⁹

Jihad ekonomi, berkaitan dengan permasalahan harta ataupun materi. Jihad ekonomi dapat dilakukan dengan mendapatkan rezeki dengan semangat, mengkonsumsi karunia yang diberikan Allah, memberi kepada

²⁷ Quran In Word Versi 1.3, Surat: 009. At-Taubah, Ayat :22 & Terjemahan.

²⁸ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*, (Mizan: Bandung, 2009) Hlm. 151.

²⁹ *Ibid.*, hlm.152

sesama, dan membangun fasilitas untuk kepentingan ibadah dan aktivitas dakwah. Menurut sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ka'ab ibn Ujrah r.a. dijelaskan,

“ Bahwa pada suatu hari Rasulullah duduk bersama para sahabatnya. Lalu lewatlah seorang lelaki dengan penuh semangat dan keuletan. Para sahabat kemudian berkata, “Wahai Rasulullah, seandainya ini termasuk (jihad) di jalan Allah.” Nabi Saw. bersabda, “Jika dia keluar bekerja untuk (keperluan) anaknya yang masih kecil, berarti dia berada di jalan Allah. Jika dia keluar bekerja untuk orangtuanya yang sudah tua renta, berarti dia di jalan Allah. Jika dia keluar bekerja karena ingin menjaga kesucian dirinya (dari meminta-minta), berarti dia di jalan Allah. Dan jika dia keluar untuk pamer dan menyombongkan diri, berarti dia berada di jalan setan.”³⁰

Konteks jihad ini melihat pada tujuan yang ada di balik usaha dan semangat tersebut. Selama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakatnya, keluarga, atau dirinya sendiri, maka hal ini termasuk *fi sabilillah*. Maksudnya, berada pada jihad yang diterima dan terpuji. Jihad ekonomi ini adalah bagi dari jihad madani pada setiap tindakan yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan kepentingan agama.³¹

Jihad pendidikan, yaitu dengan membangun sekolah-sekolah yang mengajarkan kepada kaum Muslim sesuatu yang dapat menjaga identitas mereka, melestarikan hubungan mereka, serta menanamkan pada hati dan akal mereka kecintaan terhadap agama, umat, dan negeri mereka agar tidak disalahgunakan. Jihad pendidikan menjadi penting ketika mampu

³⁰ *Ibid.*, hlm.152

³¹ *Ibid.*, hlm.153

menciptakan umat yang dapat membawa risalah Islam bagi dirinya dan dunia.³²

Jihad kesehatan, yaitu diwujudkan dengan membangun rumah sakit dan pusat-pusat kesehatan yang memberikan penanganan dan pelayanan kepada pasien, bekerja untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat, dan menyebarkan kesadaran hidup sehat dan pencegahan penyakit. Sedangkan yang terakhir jihad lingkungan yaitu dengan menjaga dan melindungi keselamatan lingkungan dari segala polusi dan kerusakan, yang menyebabkan ketidakseimbangan dan kekacauan dalam kehidupan.³³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³⁴ Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan tentang suatu fenomena dalam konteks yang diteliti melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Sedangkan analisis semiotic Roland Barthes digunakan untuk

³² *Ibid.*, hlm.153

³³ *Ibid.*, hlm.154

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2008) hlm. 1.

mengetahui secara mendetail tentang pemaknaan jihad yang ada dalam program Jazirah Islam.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah dalam akan dilakukan dalam penelitian, atau pembatasan masalah yang dipertegas dalam penelitian.³⁵

Objek dalam penelitian ini adalah pemaknaan jihad.

Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian tempat data tersebut diperoleh³⁶. Subjek dalam penelitian ini adalah program Jazirah Islam episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11 di Trans 7.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder mengenal objek penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan terdapat dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi, tulisan dalam situs internet, ataupun yang dapat mendukung dalam menganalisa pemaknaan jihad dalam program Jazirah Islam.

b. *Check List*

Check list merupakan proses pemilihan *scene* yang menunjukkan tanda adanya representasi jihad yang dilakukan oleh narasumber dalam Program Jazirah Islam di Trans7. Pemilihan ini

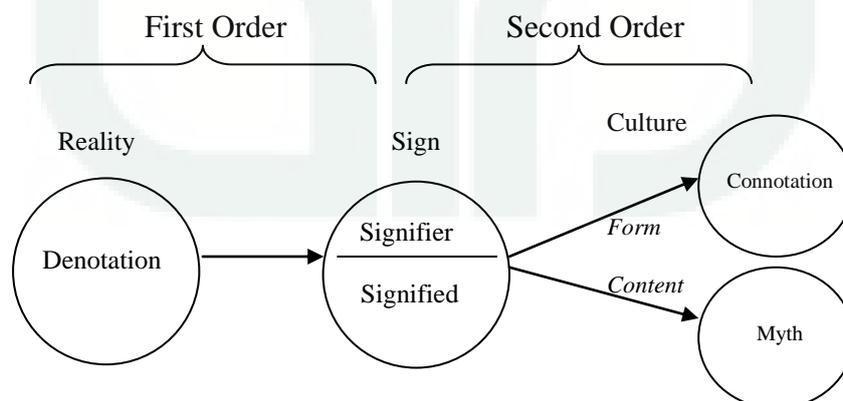
³⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995) hlm. 92.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm.102.

melalui video yang diunggah dalam situs youtube.com *channel* resmi Jazirah Islam.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁷ Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang mempelajari tentang kemanusiaan dan memaknai suatu hal. Teori semiotik Roland Barthes memaknai bahwa suatu objek tidak hanya membawa informasi dalam hal berkomunikasi sebuah objek mengkonstruksi sistem terstruktur dari tanda. Dalam teori ini, signifikansi merupakan sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang terstruktur. Signifikansi tidak terbatas pada bahasa akan tetapi segala hal di luar bahasa. Kehidupan sosial dianggap sebagai sebuah signifikansi atau sistem tanda tersendiri.



Gambar 1.1. Komponen Analisis Data Peta tanda Roland Barthes

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) hlm.10.

Berdasar peta tanda Roland Barthes di atas, dapat dijelaskan bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang disebut denotasi, yaitu makna yang sebenarnya dari tanda. Akan tetapi pada saat yang bersamaan tanda denotatif juga penanda konotatif. Menurut Barthes denotatif merupakan tataran pertama yang bersifat tertutup. Denotatif merupakan makna yang sebenarnya yang memberikan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Pada tahap selanjutnya signifikansi tahap kedua menggunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau intersubjektif yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos, Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai makna implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka berbagai kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut dengan mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat tiga pola dimensi yaitu penanda, petanda, dan tanda. Konotasi yang sudah terbentuk lama disebut dengan mitos. Mitos juga termasuk dalam sistem semiologis atau sistem yang tanda-tandanya dimaknai manusia.³⁸

³⁸ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm. 26 - 31

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksud untuk memberikan gambaran mengenai sistematika susunan bab dalam skripsi ini yang terdiri dari empat bab, sebagai berikut:

Bab I memuat tentang ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat tentang uraian gambaran umum realitas jihad, jihad dan media, serta deskripsi program Jazirah Islam.

Bab III memaparkan tentang pemaknaan jihad yang terdapat dalam Program Jazirah Islam episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11 menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.

Bab IV sebagai bab terakhir yang memuat kesimpulan dari hasil kajian penelitian sebagai jawaban dari permasalahan yang dikemukakan yang ada di awal penelitian ini, serta saran untuk penelitian lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis melalui analisis Roland Barthes terhadap program Jazirah Islam ditemukan terdapat tanda-tanda dan makna yang mengindikasikan adanya pemaknaan jihad yang dilakukan warga muslim Amerika.

1. Beberapa temuan pemaknaan jihad dalam program Jazirah Islam yang peneliti simpulkan terdapat pemaknaan yang dikonstruksi yaitu:
 - a. Membenci dan mengingkari kemungkaran dari dalam hati sebagai jihad spiritual melawan diskriminasi terhadap muslim.
 - b. Memperdalam pengetahuan berbagai bidang dan memperdalam pengetahuan agama sebagai jihad ilmu untuk menjaga diri dan menjauhkan Islam dari fitnah.
 - c. Membantu penyediaan fasilitas ibadah dan kepentingan dakwah sebagai jihad ekonomi.
 - d. Menjaga hubungan dalam keluarga dan hubungan sosial dengan melindungi masyarakat dari perilaku zalim perwujudan jihad sosial.
 - e. Menyampaikan risalah Islam kepada orang yang belum menerimanya sebagai jihad dakwah.
 - f. Tidak ditemukan adanya penggambaran terhadap empat bentuk jihad yang lain, yaitu jihad militer, jihad pendidikan, jihad lingkungan, dan jihad kesehatan.

2. Tayangan program Jazirah Islam Episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11 banyak menyinggung kehidupan minoritas Islam dan perilaku diskriminatif terhadap warga muslim Amerika sehingga memunculkan mitos diskriminasi terhadap muslim.
3. Dialog dalam tayangan Jazirah Islam Episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11 banyak menyinggung perspektif perbedaan kebudayaan Amerika dengan keyakinan Islam sehingga memunculkan mitos Islam dipandang sebagai budaya.
4. Narasi tayangan Jazirah Islam Episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11 banyak menyampaikan terkait situasi pasca peristiwa serangan 11 September yang mendeskreditkan Islam dan respon masyarakat Amerika setelahnya sehingga memunculkan mitos Islam sebagai agama teroris.
5. Banyak narasi perjuangan yang dilakukan untuk menghadapi ketidaktahuan yang menimbulkan kebencian terhadap Islam dan muslim sehingga memunculkan mitos adanya kondisi Islamophobia di kehidupan warga Amerika Serikat.

B. Saran

Setelah melakukan analisis dan menemukan hasil penelitian mengenai Pemaknaan Jihad dalam Program Jazirah Islam episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada produser seharusnya dalam menghasilkan sebuah liputan *softnews* ataupun feature menambah sajian data untuk memperkuat setiap argumen yang disampaikan terutama pengaplikasian ayat-ayat al-quran maupun hadits mengingat ini merupakan tayangan kehidupan

warga muslim di manca negara liputan khusus bulan Ramadhan serta unsur informatif lebih terpenuhi dibandingkan unsur edukatif maupun motivasi.

2. Kepada pemirsa televisi diharapkan dapat selektif dalam menerima informasi dari tayangan program televisi dan melakukan validasi setiap informasi yang diperoleh serta menjadi pemirsa yang kritis dan cermat, karena siaran televisi merupakan hasil konstruksi industri pertelevisian.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, karunia serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta dalam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis berusaha memaparkan sebaik mungkin dari penelitian dalam skripsi yang berjudul “Pemaknaan Jihad Dalam Program Jazirah Islam Analisis Semiotik Terhadap Program Jazirah Islam Episode Cahaya Islam Pasca Tragedi 9-11” dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan dari penulis. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan demi perbaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*, Kencana: Jakarta, 2012.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta: Jakarta, 2008.
- Dhyana Laksmi Dewi, *Representasi Perempuan dalam Feature Media Khusus Wanita*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012.
- Dr. Saad Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah*, Depok: Gema Insani, 2007
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, LKIS: Yogyakarta, 2001.
- Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, Yogyakarta, Jalasutra, 2012.
- Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam*, Gema Insani: Jakarta, 2001.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Mawar Rahayuning Astuti, *Stereotip Terorisme terhadap Islam dalam Film Java Heat*, Yogyakarta : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Morissan, *Menejemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*, (Kencana: Jakarta, 2009) Hlm. 208
- Muhammad Qobidl 'Ainul Arif , *Politik Islamophobia Eropa: Mengungkap Eksistensi Sentimen Anti-Islam dalam Isu Keanggotaan Turki*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Muhammad Taufik Rahman, *Representasi Jihad dalam Film Fetih 1453* , Yogyakarta : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Mohamad Taufiq, *Quran In Word Versi 1.3 Arabic & Translation*
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi : Dengan Single dan Multi Camera*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004

- Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nuraidah, *Jihad menurut Hizbut Tahrir*, Yogyakarta: Jurusan Jinayah Siyasa, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- Republika, *Muslim di Amerika dan Cina: perjuangan merengkuh identitas*, Jakarta : Republika, 2003.
- Rohimin, "*Jihad: Makna Dan Hikmah*", Jakarta: Erlangga, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai Al-Quran dan Sunnah*, Jakarta Timur: Almahira, 2007.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995.
- Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*, Mizan: Bandung, 2009.
- Zulfi Mubaraq,"*Tafsir Jihad, Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global*", Malang:Uin Maliki Press,2011.

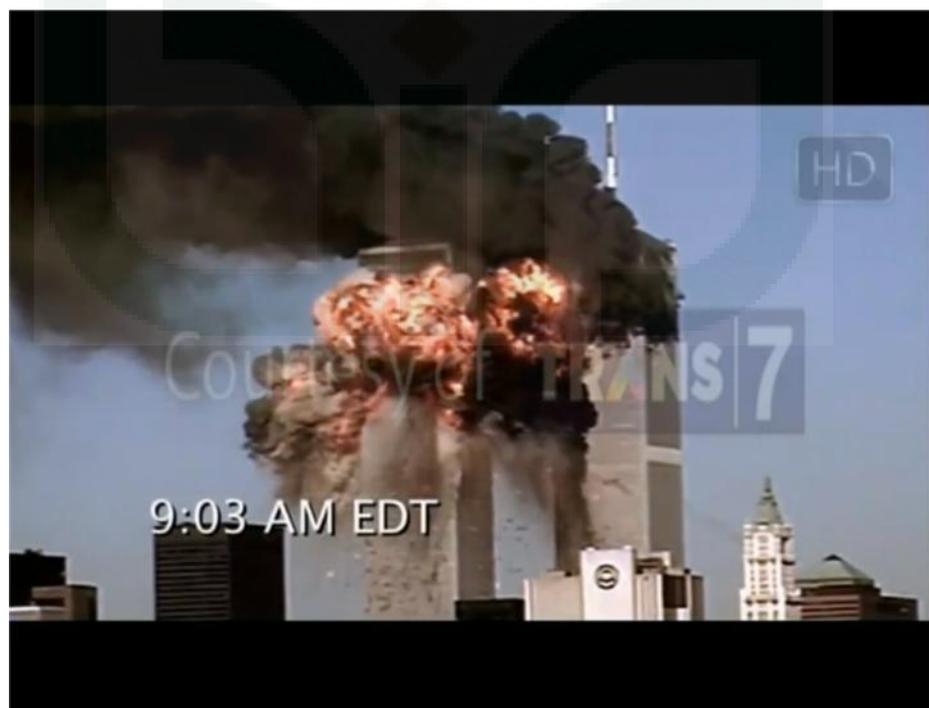
Rujukan Internet:

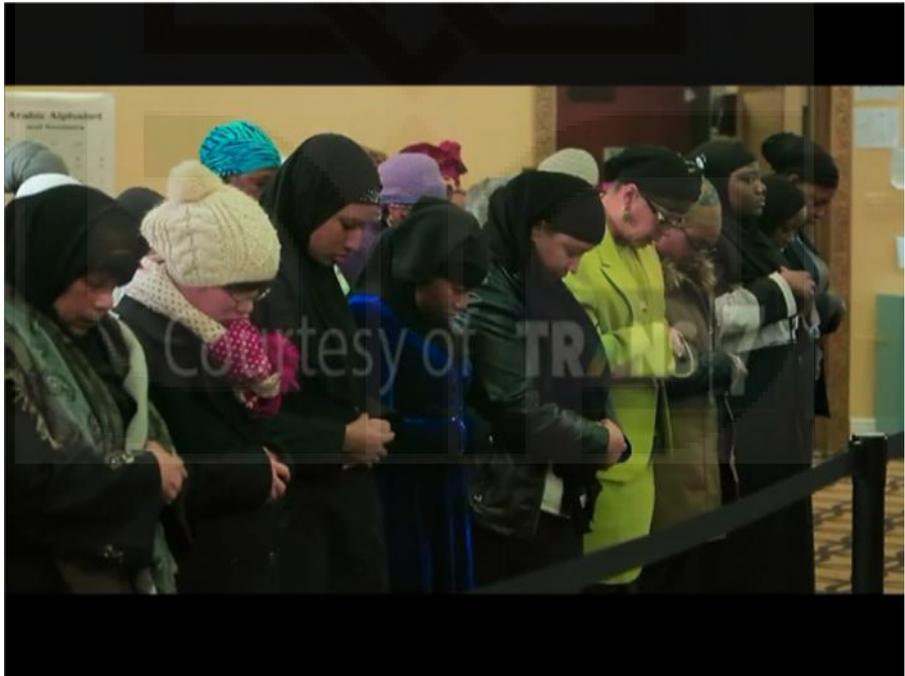
- 11 September 2001 *Serangan di Tanah Amerika Serikat* <http://m.metrotvnews.com/read/2015/09/11/168453/11-september2001-serangan-di-tanah-amerika-serikat>
- Agita Sukma Listyanti, *Kasus Rohis MetroTV Pecah Rekor Aduan ke KPI* , <http://nasional.tempo.co/read/news/2013/01/31/078458315/kasus-rohis-metrotv-pecah-rekor-aduan-ke-kpi>, diakses tanggal 15 September 2015
- Arya Frima, *Daftar Stasiun TV Islam di Indonesia* <http://seputar-televisi.blogspot.co.id/2014/12/daftar-stasiun-tv-islam-di-indonesia.html>, diakses pada tanggal 15 September 2015
- Dewi Suci Rahayu, "ISIS, ini kelompok Pro dan Kontra di Indonesia", TEMPO, <http://m.tempo.co/read/news/2015/03/22/063651908/isis-ini-kelompok-pro-dan-kontra-di-indonesia>, diakses tanggal 28 Juni 2015.

- Diskriminasi Anti Muslim Maskapai United Minta Maaf* ,
<http://dunia.tempo.co/read/news/2015/06/05/116672414/diskriminasi-anti-muslim-maskapai-united-minta-maaf>, diakses tanggal 29 Oktober 2015
- H.R.3162 - Uniting and Strengthening America by Providing Appropriate Tools Required to Intercept and Obstruct Terrorism (USA PATRIOT ACT) Act of 2001*,
<https://www.congress.gov/bill/107th-congress/house-bill/3162>
 diakses tanggal 15 Desember 2015.
- Ibnu, *Begini 6 Cara Media Mengaburkan Kasus Pembakaran Masjid di Papua*,
<http://bersamadakwah.net/begini-6-cara-media-mengaburkan-kasus-pembakaran-masjid-di-papua>, diakses tanggal 15 September 2015
- Islam Rasa Skandinavia*, Program Jazirah Islam Trans 7, ditayangkan 04 Juni 2014
- Kiprah Halal Muslimah Jepang*, Program Jazirah Islam Trans 7, ditayangkan 25 Juni 2014
- Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3sps)*, (www.kpi.go.id : Jakarta, 2012) Pasal 1
- Konsulat Jenderal RI di New York: Menjembatani Potensi Ekonomi dan Sosial Budaya Amerika – Indonesia, Memupuk Silaturahmi dan Menjalankan Upaya Perlindungan WNI*,
http://www.indonesianewyork.org/index2.php?option=com_content&task=view&id=192&pop=1&page=0,
 diakses tanggal 15 Desember 2015
- MER-C, <http://www.mer-c.org/index.php/id/wf-menu-profiles/beranda>, diakses tanggal 25 Oktober 2015.
- Mustika Ranto Gulo, *Stuart Hall: Media Masa & Representasi*,
<https://ahlikomunikasi.wordpress.com/2012/11/01/stuart-hall-media-masa-represetasi>, diakses tanggal 15 September 2015.
- Percentage of population in the United States in 2014 and 2060, by race and Hispanic origin*, <http://www.statista.com/statistics/270272/percentage-of-us-population-by-ethnicities/>
- Salah Artikan Al-Fatihah, 'Berita Islami Masa Kini' Ditegur KPI*,
<http://www.kapanlagi.com/showbiz/selebri/salah-artikan-al-fatihah-berita-islami-masa-kini-ditegur-kpi-a40e93.html>, diakses pada tanggal 10 September 2015.

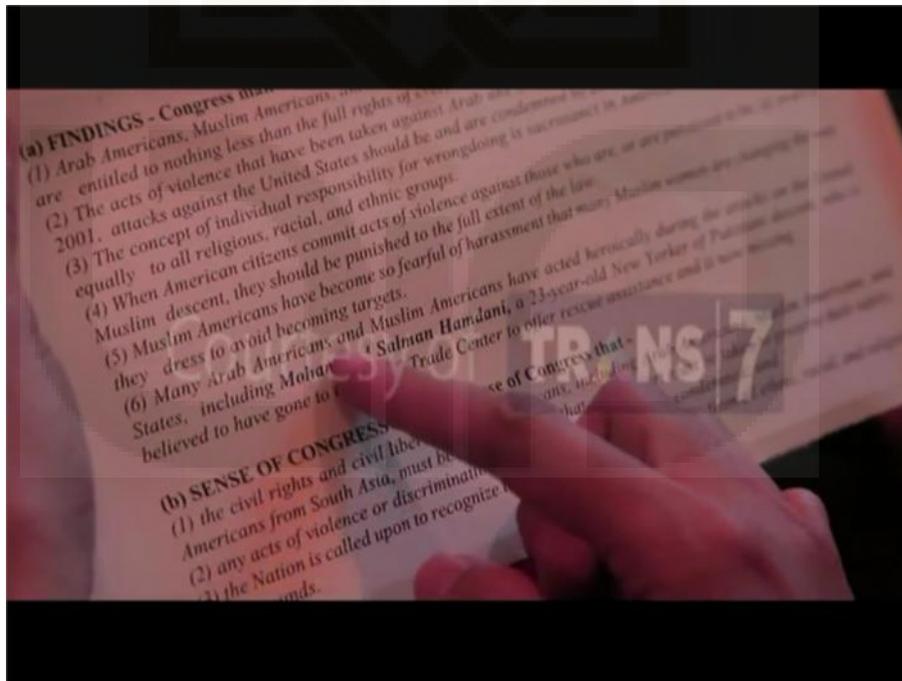
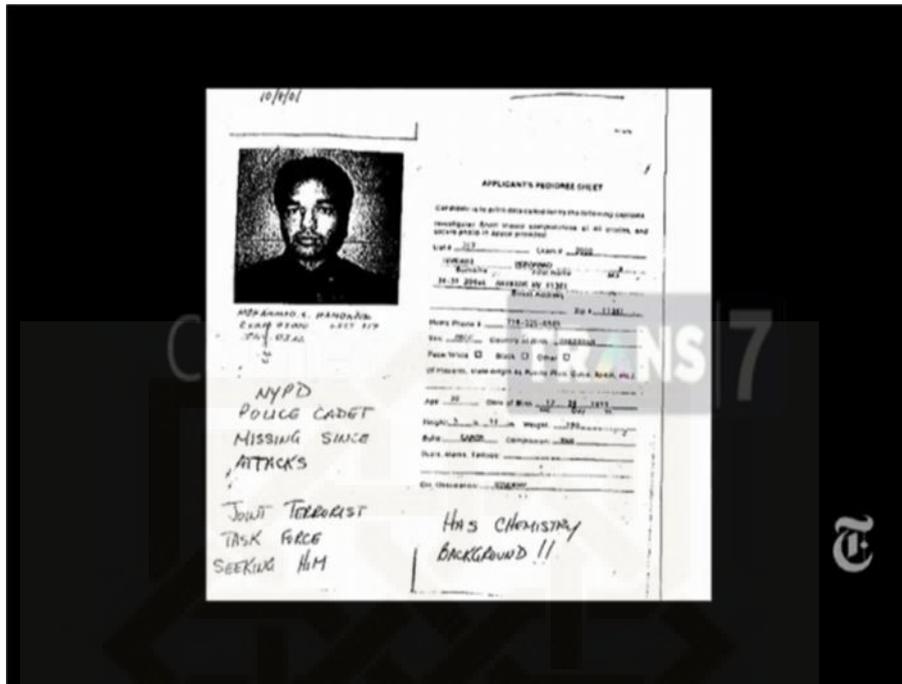
LAMPIRAN

**SCREENSHOT PROGRAM JAZIRAH ISLAM EPISODE CAHAYA
ISLAM PASCA TRAGEDI 9-11**















SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlita Rahmawati
NIM : 11210074
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Yang menyatakan,



Erlita Rahmawati
NIM. 11210074

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Erlita Rahmawati
Tempat/Tgl. Lahir : Sleman, 03 Oktober 1991
Alamat : Pogung Rejo RT.21 RW.051 No. 24
Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Nama Ayah : Slamet Riyadi
Nama Ibu : Sri Suprihatin
Email : erlita.rahmawati@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

a. TK Amal Kartini	1995/1998
b. SDN Pogung Rejo	1998/2004
c. SMPN 6 Yogyakarta	2004/2007
d. SMKN 3 Yogyakarta	2007/2010

C. Pengalaman Organisasi

1. Kerohanian Islam (ROHIS) SMKN 3 Yogyakarta	2007/2010
2. Panitia Inti "Gebyar KPI" Fakultas Dakwah	2013
3. Ketua Divisi Desain dan Fotografi Komunikasi (DIFIKOM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014/2015

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Erlita Rahmawati

NIM.11210074